

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan akar dari segala permasalahan. Pada saat ini kemiskinan merupakan masalah yang banyak terjadi di masyarakat. Kemiskinan yang terjadi saat ini tidak hanya terjadi di pedesaan, tetapi terdapat juga di perkotaan. Daerah perkotaan merupakan konsentrasi penduduk dan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial serta administrasi pemerintahan yang terletak strategis sehingga masyarakat yang tinggal di perkotaan dapat lebih mudah menjangkau akses dan fasilitas tersebut. Kemudahan akses yang diberikan juga memiliki kecenderungan yaitu pada pembangunan fisik yang semakin pesat sehingga menyebabkan terjadinya arus urbanisasi di kota.

Jumlah penduduk yang semakin mendekati garis kemiskinan, membuat pemerintah menciptakan berbagai macam program pembangunan untuk mengurangi angka kemiskinan khususnya di perkotaan. Namun program pembangunan yang telah dibuat belum menunjukkan hasil yang optimal. Berbagai program kemiskinan yang terdahulu bersifat parsial yang artinya adalah program yang dibuat oleh pemerintah tidak secara keseluruhan memberantas kemiskinan, selain itu program kemiskinan tersebut bersifat *sektoral*, dan *charity*. Dalam kenyataannya program yang dibuat oleh pemerintah sering kali menghasilkan kondisi yang kurang menguntungkan bagi masyarakat misal hal yang sering terjadi adalah salah sasaran, terciptanya

benih-benih fragmentasi sosial, dan melemahkan kapital sosial yang ada di masyarakat (gotong-royong, kepedulian, musyawarah, keswadayaan, dll).

Salah satu upaya peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat miskin adalah melalui pengembangan dunia usaha mikro dengan mengedepankan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Karena dengan mengembangkan usaha, masyarakat memperoleh penghasilan yang mampu mendorong pemenuhan kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarga. Namun yang menjadi kendala dalam mengembangkan usaha mereka adalah kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan serta kendala dalam hal mendapatkan modal dan kurangnya memadainya modal yang mereka miliki. Walau sebenarnya terdapat badan usaha permodalan yang dikelola oleh negara maupun pihak swasta yang berbadan hukum, seperti bank dan koperasi, yang memberi peluang modal bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat, fakta menunjukkan masyarakat tetap mengalami kesulitan memperoleh modal tersebut. Khususnya bagi warga miskin kesulitan memperoleh modal itu disebabkan kurangnya akses dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga kelengkapan dan persyaratan yang mutlak tidak dapat terpenuhi, seperti agunan berupa dokumen, surat kepemilikan tanah, barang berharga dan lain-lain.

Kesulitan untuk memperoleh akses tersebut merupakan salah satu penyebab mengapa tingkat kesejahteraan atau pendapatan masyarakat miskin tetap rendah. Oleh sebab itu, dalam sebuah program yang akan dalam pelaksanaannya harus lebih mengutamakan swakelola, dalam pengertiannya masyarakat lokal mendapat peluang yang seluas-luasnya untuk mengelola

kegiatan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhannya. Sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses fasilitas yang dibuat untuk mereka. Selain itu, perencanaan yang dipakai adalah “*bottom-up planning*” atau perencanaan pembangunan yang disusun dari bawah ke atas. Dengan pendekatan yang *bottom-up* maka rencana pembangunan meliputi program dan proyek yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam hal ini masyarakat lokal akan dilibatkan dalam penyusunan rencana pembangunan (Adisasmita, 2006:4).

Tabel 1
Laporan Perkembangan Dana PEM Kelurahan Oesapa Barat Tahun 2022-2024

Keterangan	Penyaluran		Pengguliran			Total
	Tahap I Tahun 2022	Tahap II Tahun 2024	Tahap I Tahun 2022	Tahap II Tahun 2022	Tahap III Tahun 2024	
Modal Dana PEM (Rp)	Rp 300.000.000	Rp 200.000.000	Rp 90.500.000	Rp 153.000.000	Rp 157.500.000	Rp 901.000.000
Jumlah Penerima(Org)	35	30	10	34	16	125
Penyaluran (Rp)	Rp 300.000.000	Rp 200.000.000	Rp 90.500.000	Rp 153.000.000	Rp 157.500.000	Rp 901.000.000
Pengembalian (Rp)	Rp 285.000.000	Rp 76.294.000	Rp 79.320.000	Rp 134.471.000	Rp 47.477.000	RP 622.562.000
Tunggakan (Rp)	Rp 15.000.000	Rp 123.706.000	Rp 11.180.000	Rp 18.529.000	Rp 110.023.000	Rp 278.438.000
Penghapusan Dana PEM (Rp)	Rp 15.000.000	-	-	-	-	Rp 15.000.000

Sumber : Laporan Perkembangan Dana PEM Kelurahan Oesapa Barat

Data pada Tabel 1.1 disimpulkan sebagai berikut dapat di lihat bahwa tahun 2022-2024 dana PEM yang di berikan kepada kelurahan oesapa barat dengan penyerapan dana sebesar Rp.901.000,000, penyaluran sebesar

Rp.901.000,000, pengembalian sebesar Rp.622.562.000, tunggakan sebesar Rp.278.438.000, dan penghapusan sebesar Rp.15.000.000.

Adanya penghapusan dana PEM disebabkan oleh seorang peminjam Dana PEM yang meminjam dana sebesar Rp. 15.000.000 tersebut meninggal dunia, sehingga pengelola Dana PEM sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam petunjuk teknis pengelolaan dan PEM yang menjelaskan bahwa jika terjadi kematian dari penerima Dana PEM yang menyebabkan dirinya tidak dapat mengembalikan cicilannya, maka sisa cicilannya tersebut di anggap lunas.

Masyarakat yang menerima dana PEM di kelurahan Oesapa Barat terdiri daari berbagai usaha mikro diantaranya kios sembako, mebel, jual sayur, jual ikan, jual kue, produksi batako, warung makan, cuci motor, jual kardus ,ternak ayam potong dan ternak babi.

Terdapat beberapa usaha yang lancar dan terlambat dalam pengembalian cicilan dana PEM. Salah satu usaha yang lancar adalah ternak babi dan ternak ayam potong .sedangkan salah satu usaha yang mengalami kemacetan dalam pengembalian cicilan dana PEM adalah jual ikan.

Kemacetan dalam pengembalian dana PEM tersebut menyebabkan adanya tunggakan. Ada beberapa faktor terjadinya tunggakan dana PEM di kelurahan Oesapa Barat yaitu : sanksi yang kurang memaksa dan Penagihan yang kurang optimal dan Pendapatan usaha dari masyarakat penerima dan PEM yang kecil.

Hasil penelitian M,Kiu Y., (2022) Evaluasi dampak program dana pemberdayaan ekonomi masyarakat dan hasil penelitian Patrick dan Ronald (2021) Dampak implementasi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap peningkatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyusun proposal dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TUNGGAKAN DANA PEMBERDAYAAN EKONOMI MAYSARAKAT (Studi empiris : Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Provinsi Nusa Tenggara Timur)”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Penyebab Tunggakan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Provinsi Nusa Tenggara Timur)

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas maka persoalan penelitian adalah sebagai berikut: Apasaja Faktor-faktor penyebab tunggakan dana pemberdayaan ekonomi masyarakat?

1.4. Tujuan dan manfaat penelitian

4.1.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari persoalan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut : Untuk mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Tunggakan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

4.1.2. Manfaat Penelitian

- a) Sebagai dasar pengenalan untuk menambah pengetahuan dengan menghubungkan teori yang didapat dalam perkuliahan dengan kenyataan, serta dapat memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang untuk mengetahui kebijakan deviden terhadap harga saham.
- b) Suatu pengetahuan mahasiswa maupun lingkungan sekitarnya yang mau melakukan penelitian selanjutnya.